

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020

Yanu Pandu Tilawa
yanupandutilawa@gmail.com
Heru Suprihhadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The national automotive company is one of the drivers of the Indonesian economy. The automotive company has its business chain ranging from component manufacturing, vehicle manufacturing, distribution network and after-sales service, both official workshops and general workshops, besides, this automotive company develops other supporting companies such as financing (leasing) and insurance. This research aimed to find out, analyze, and test the effect of liquidity, solvability, and activity on the profit growth at an automotive company listed on the BEI in the 2016- 2020 period. The research sample consisted of 9 automotive companies selected by purposive sampling. Furthermore, the research data used secondary data in the financial statement form of an automotive company. The analysis instrument of this research used multiple linear regression with SPSS 25 versions. The research result showed that the variable of liquidity was proxy with current ratio had a negative and insignificant effect on the profit growth, meanwhile, the variable of solvability was proxy with debt to asset ratio had a positive and significant effect on the profit growth, the activity variable was proxy with total assets turnover had a positive and significant effect on the profit growth.

Keywords: *liquidity, solvability, activity, profit growth*

ABSTRAK

Perusahaan otomotif nasional merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia. Perusahaan otomotif memiliki mata rantai bisnis mulai dari manufaktur komponen, manufaktur kendaraan, jaringan distribusi dan layanan purna jual, baik bengkel resmi maupun bengkel umum, namun disamping itu perusahaan otomotif ini mengembangkan perusahaan penunjang lainnya seperti pembiayaan (*leasing*) dan asuransi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sampel penelitian terdiri dari 9 perusahaan otomotif dipilih secara *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan otomotif. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: likuiditas, solvabilitas, aktivitas, pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Perkembangan industri otomotif semakin pesat mengikuti perkembangan teknologi, mengakibatkan adanya berbagai inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen. Hal ini membuat persaingan bisnis industri otomotif semakin ketat untuk menarik minat beli masyarakat, selain itu perusahaan otomotif mendapatkan tantangan berat yang saat

ini dialami oleh sebagian besar sektor perusahaan di dunia, dengan adanya virus Covid-19 mengakibatkan perekonomian dunia menjadi tidak stabil. Perusahaan otomotif dituntut untuk dapat mengelola sumberdaya perusahaannya secara efektif dan efisien serta selektif dalam menghadapi kondisi saat ini agar dapat tercapainya tujuan perusahaan. Perusahaan otomotif memiliki mata rantai bisnis mulai dari manufaktur komponen, manufaktur kendaraan, jaringan distribusi dan layanan purna jual, baik bengkel resmi maupun bengkel umum, namun disamping itu perusahaan otomotif mengembangkan perusahaan penunjang lainnya seperti pembiayaan (*leasing*) dan asuransi, maka dari itu rantai perusahaan otomotif merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia, dalam hal ini menciptakan peluang kerja yang luas untuk masyarakat dan sebagai produsen kendaraan untuk segala aktivitas masyarakat. Tingginya minat beli terhadap kendaraan dikarenakan sebagian besar masyarakat memerlukan kendaraan sebagai sarana aktivitas dalam keseharian, sehingga perusahaan otomotif semakin meningkatkan kualitas produknya dan memberikan harga yang terjangkau bagi masyarakat luas. Hal ini diharapkan perusahaan otomotif agar konsumen tertarik untuk membeli produk, sehingga nantinya perusahaan memperoleh keuntungan yang diinginkan. Meningkatnya keuntungan atau laba dalam suatu perusahaan belum tentu dikatakan baik karena hal tersebut perlu dilihat dari perbandingan laba serta indikator lainnya.

Perbandingan laba dan indikator dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Bagi perusahaan yang *go public* laporan keuangan bersifat terbuka, yang berarti laporan keuangan perusahaan tersebut telah dipublikasikan sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh masyarakat umum baik intern maupun ekstern. Laporan keuangan akan menggambarkan kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan, sehingga bagi pihak internal informasi laporan keuangan diperlukan untuk menganalisis keadaan perusahaan dan membantu dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan, sedangkan bagi pihak eksternal informasi laporan keuangan digunakan untuk menentukan posisi kedudukan perusahaan, pemberian kredit dan melakukan investasi. Kondisi dan perkembangan perusahaan yang baik menandakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan juga baik.

Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan indikator pertumbuhan laba, salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan laba pada perusahaan yaitu dengan melihat data pertumbuhan penjualan atau laba bersih yang dihasilkan dalam setiap tahunnya. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan melihat laba operasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Tingginya pertumbuhan laba menginterpretasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal utama yang dilihat oleh investor sebagai alasan investasi, oleh karena hal itu sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga performa kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor otomotif dan komponen, karena sektor otomotif merupakan perusahaan yang berkembang dengan pesat dan juga merupakan salah satu sektor andalan yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia, selain itu juga dilihat dari semakin banyaknya permintaan konsumen dan kuantitas perusahaan otomotif di Indonesia, sehingga membuat sektor ini merupakan salah satu perusahaan yang menarik minat investor. Keputusan investor dalam menanamkan modalnya dapat dipengaruhi oleh kinerja suatu perusahaan dan pertumbuhan labanya. Informasi pertumbuhan laba juga penting untuk diketahui oleh pihak internal dan kreditur yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari setiap periode. Pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan presentase laba pada suatu perusahaan dengan membandingkan laba pada tahun sebelumnya, pertumbuhan laba yang baik dapat diartikan memiliki perputaran keuangan yang baik, namun bukan berarti bahwa pertumbuhan laba akan selalu berada pada posisi yang aman, pertumbuhan laba juga dapat berada pada posisi yang fluktuasi, seperti tingkat inflasi, kebijakan, pertumbuhan ekonomi dan lain-lain yang semakin besarnya masalah eksternal terhadap kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba perusahaan otomotif. Kondisi tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap pencatatan laba bersih perusahaan karena dari penurunan daya beli masyarakat dapat mengganggu nilai suatu perusahaan dan memberikan sinyal negatif para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan otomotif.

Penelitian terhadap pertumbuhan laba mencerminkan kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan sehat atau tidak sehat, bagus atau tidak bagus. Setiap perusahaan mengharapkan laba secara terus menerus pada setiap periode waktunya, oleh karena itu harus dilakukan sebuah pengukuran untuk memprediksi pertumbuhan laba, dan pengukuran laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan cara analisis rasio. Peningkatan atau penurunan laba akan berdampak pada likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, maka penelitian ini menggunakan ketiga variabel tersebut karena sangat berguna bagi pihak manajemen dalam kegiatan melaksanakan kegiatan operasionalnya atau kegiatan perusahaan, terutama dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang.

Suatu perusahaan dikatakan *liquid* apabila perusahaan tersebut dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi dapat memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek artinya setiap saat perusahaan mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek sehingga dapat memperoleh laba yang meningkat. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan oleh Karunia dan Djawoto (2020), Sari *et al.* (2021), Arvina *et al.* (2018), Tiyas *et al.* (2018), Endri *et al.* (2020), serta Manalu *et al.* (2020) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian Fitriah dan Suprihhadi (2018), Jie dan Pradana (2020), Roziqin (2019), Islami dan Utiyati (2020), Badriyah dan Amanah (2021), Rahayu (2021), Utami (2017), Baraja dan Yosya (2018), Aiki (2017), Dillak dan Siburian (2021), Rukoyah *et al.* (2021), serta Sinurat *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka panjang. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* yang membandingkan total hutang dengan total aset. Apabila semakin tinggi rasio ini maka semakin besar juga jumlah pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan tersebut akan menurun apabila perusahaan mengalami kerugian, sehingga semakin besar perusahaan menggunakan hutang maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibanding total asetnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriah dan Suprihhadi (2018), Purwitasari dan Soekotjo (2019), Islami dan Utiyati (2020), serta Islami dan Utiyati (2020) menghasilkan temuan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Karunia dan Djawoto (2020), Rahayu (2021), Jie dan Pradana (2020), Aiki (2017), serta Utami (2017) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien aset perusahaan menghasilkan pendapatan dan kas yang optimal. Aktivitas dapat diukur dengan menggunakan *total asset turnover* yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah pendapatan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin efektif penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan sehingga semakin besar keuntungan yang

diperoleh perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari dan Soekotjo (2019), Roziqin (2019), Islami dan Utiyati (2020), Badriyah dan Amanah (2021), Sinurat *et al.* (2021), Purwanto dan Bina (2016), Utami (2017), Jie dan Pradana (2020), Arvina *et al.* (2018), Endri *et al.* (2020), serta Dillak dan Siburian (2021) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah dan Suprihadi (2018), Sari *et al.* (2021), Rahayu (2021), Baraja dan Yosya (2018), Aiki (2017), Yahya dan Hidayah (2020), Manalu *et al.* (2020), serta Rukoyah *et al.* (2021) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian adalah: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?; (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?; (3) Apakah aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji: (1) Pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020, (2) Pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020, (3) Pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

TINJAUAN TEORITIS

Pertumbuhan Laba

Menurut Keown *et al.* (2017:136) Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan suatu penggambaran terhadap kinerja perusahaan dengan menilai pertumbuhan laba suatu perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2016:310) pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba yang dialami oleh perusahaan. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat, akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Adanya peningkatan atau penurunan laba dapat diamati berdasarkan perubahan laba (Kurniawati dan Triyonowati, 2017:5). Pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak manajemen telah berhasil atau tidak dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000:45). Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba perusahaan dalam suatu periode dengan periode sebelumnya, serta sebagai dasar dalam menghitung pajak perusahaan, pengambilan keputusan oleh manajer perusahaan, pembagian dividen, serta dasar dalam mengukur kinerja manajemen perusahaan. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan maka mengindikasikan semakin baik pula kinerja manajemen, sehingga akan memengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Likuiditas

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:205), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Dengan membandingkan aset perusahaan yang dapat dikonversi dengan cepat dan mudah menjadi uang tunai yaitu aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan (Keown *et al.*, 2017:135). Menurut Ross *et al.* (2015:27) menyatakan bahwa semakin likuid suatu perusahaan, semakin

kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan yaitu, kesulitan dalam membayar utang atau membeli berbagai aset yang diperlukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas memiliki kegunaan untuk dapat mengetahui kemampuan pembiayaan serta memenuhi kewajiban keuangan. Tingginya tingkat likuiditas di suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap saham perusahaan. Dapat dikatakan bahwa, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir 2018:151). Solvabilitas disebut juga dengan rasio *financial leverage* atau hanya rasio *leverage* (Ross *et al.*, 2015:66). Artinya, seberapa besar jumlah hutang yang harus ditanggung perusahaan atas aktivasinya. Menurut Hery (2017:162) solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Pengertian secara luas bahwa solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Solvabilitas yang tinggi (utang cukup besar) akan berdampak pada timbulnya risiko keuangan cukup signifikan, namun merupakan peluang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Penggunaan solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan (Hery, 2017:166). Dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajiban perusahaan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Solvabilitas dapat diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dikatakan solvable apabila dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Aktivitas

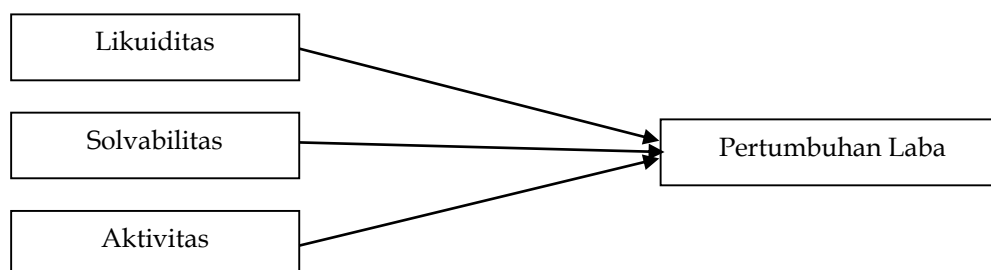
Menurut Kasmir (2018:172) aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan menurut Gitman dan Zutter (2015:121) menyatakan bahwa aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien operasi suatu perusahaan dalam berbagai aspek seperti manajemen inventaris, pencairan, dan pengumpulan. Hal yang diharapkan adalah seberapa efisien atau intensifnya suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan (Ross *et al.*, 2015:68). Menurut Hery (2017:143) aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai efektifitas dan intensitas asset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas atas aktivitas atau operasional perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi pendapatan. Nilai yang diperoleh dari aktivitas akan menunjukkan apakah suatu perusahaan mampu memanfaatkan asetnya atau sumber daya yang dimiliki menjadi pendapatan dan menghasilkan kas.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai nilai perusahaan sebagai variabel dependen memiliki sangat banyak pendapat dan hasil yang berbeda-beda antar peneliti. Pada penelitian ini didasari oleh beberapa tinjauan yang relevan yaitu sebagai berikut: (1) Arvina *et al.* (2018), Tiyas *et al.* (2018), serta Manalu *et al.* (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pertumbuhan laba; (2) Aiki (2017), Badriyah dan Amanah (2021), Rahayu (2021), Utami (2017), Baraja dan Yosya (2018), Dillak dan Siburian (2021), serta Rukoyah *et al.* (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba; (3) Karunia dan Djawoto (2020), Sari *et al.* (2021), serta Endri *et al.* (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba; (4) Islami dan Utiyati (2020), Roziqin (2019), Sinurat *et al.* (2021), Baraja dan Yosya (2018), Dillak dan Siburian (2021), Jie dan Pradana (2020), serta Rukoyah *et al.* (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba; (5) Fitriah dan Suprihadi (2018), Purwitasari dan Soekotjo (2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba; (6) Rahayu (2021), Aiki (2017), serta Jie dan Pradana (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba; (7) Islami dan Utiyati (2020), Karunia dan Djawoto (2020), Sari *et al.* (2021) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba; (8) Utami (2017) serta Baraja dan Yosya (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba; (9) Roziqin (2019), Purwanto dan Bina (2016), Endri *et al.* (2020), Jie dan Pradana (2020), Utami (2017), Arvina *et al.* (2018), serta Dillak dan Siburian (2021) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba; (10) Fitriah dan Suprihadi (2018), Aiki (2017), Endri *et al.* (2020), serta Manalu *et al.* (2020) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba; (11) Purwitasari dan Soekotjo (2019), serta Islami dan Utiyati (2020) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba; (12) Rahayu (2021) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Gambar 1 menggambarkan pemahaman mengenai rerangka konseptual yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen yaitu pertumbuhan laba, dan menggunakan 3 variabel independen yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*, dan aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*, menurut Mamduh dan Halim (2016:79) mendefinisikan *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan atau dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya.

Semakin tinggi perbandingan aset lancar dengan utang lancar maka dapat diasumsikan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perubahan yang terjadi pada tinggi rendahnya nilai likuiditas akan berpengaruh terhadap naik atau turunnya pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karunia dan Djawoto (2020), Sari *et al.* (2021), Arvina *et al.* (2018), Tiyas *et al.* (2018), Endri *et al.* (2020), serta Manalu *et al.* (2020) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₁ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengembangan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Solvabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *debt to asset ratio*, menurut Kasmir (2018:151) *debt to asset ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang atau kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan perbandingan total utang dan total aset yang dimiliki.

Semakin tinggi *debt to asset ratio* maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang tinggi, sehingga dapat mengurangi jumlah laba yang dihasilkan perusahaan, namun sebaliknya apabila *debt to asset ratio* memiliki nilai yang rendah diasumsikan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang sedikit, sehingga perusahaan dapat berfokus pada laba dibandingkan dengan pembayaran hutangnya. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriah dan Suprihadi (2018), Purwitasari dan Soekotjo (2019), Islami dan Utiyati (2020), serta Islami dan Utiyati (2020) yang menyatakan solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Aktivitas pada penelitian ini diproksikan dengan *total asset turnover*, menurut Kasmir (2018:185) mendefinisikan *total asset turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.

Semakin tinggi *total asset turnover* yang dihasilkan maka dapat diasumsikan bahwa semakin baik, karena perusahaan mampu memanfaatkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik dan mampu melakukan perputaran aset secara baik, namun sebaliknya jika semakin rendah *total asset turnover* yang dihasilkan maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki guna meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pada pendapatan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwitasari dan Soekotjo (2019), Roziqin (2019), Islami dan Utiyati (2020), Badriyah dan Amanah (2021), Sinurat *et al.* (2021), Purwanto dan Bina (2016), Jie dan Pradana (2020), Utami (2017), Arvina *et al.* (2018), Endri *et al.* (2020), serta Dillak dan Siburian (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₃ : Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dengan mengukur variabel bebas dan variabel terikat serta angka dan melakukan analisis melalui prosedur statistik. Berdasarkan penelitian kuantitatif diatas, maka pendekatan yang

digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kausal komparatif (*causal comparative research*). Penelitian ini memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan maksud melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2015:96). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, solvabilitas dan aktivitas, sedangkan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Menurut Sugiyono (2015:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Gambaran objek dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasi laporan keuangan pada periode 2016-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Soewandi (2012:132) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari seluruh jumlah populasi yang diambil dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh populasi, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui pemilihan karakteristik tertentu yang dianggap sebagai obyek perwakilan dari penelitian tersebut. dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:84) berpendapat bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentu sampel yang dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel secara *purposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang *representative* berdasarkan pada kriteria yang ditentukan. Sesuai dengan kriteria dan prosedur yang telah ditentukan, maka didapat 9 (sembilan) perusahaan otomotif di BEI periode 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian yaitu pertumbuhan laba. Terdapat tiga jenis variabel independen yang mempengaruhi variabel pertumbuhan laba yaitu likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:31). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependend variabel*).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan telah ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menjadi suatu variabel (Sugiyono, 2015:38).

Variabel Dependen Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Kategori pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih, alasannya untuk memperoleh kondisi laba yang sebenarnya yang sudah dikurangi pengaruh bunga sebagai konsekuensi pembayaran hutang dan pajak yang harus dibayar. Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih tahun ini

dibandingkan dengan laba bersih tahun lalu pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut :
 Pertumbuhan Laba = $[(\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}) : (\text{laba bersih tahun lalu})] \times 100\%$

Variabel Independen

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. Semakin besar atau kecilnya perbandingan aset dengan hutang lancar maka dapat diketahui apakah semakin baik atau buruk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Menurut Kasmir (2018:135) rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = (\text{current asset} : \text{current liabilities}) \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to asset ratio*. Semakin besar atau kecilnya perbandingan total hutang dengan total aset maka dapat diketahui apakah semakin baik atau buruk kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Menurut Kasmir (2018:158) rumus *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = (\text{total hutang} : \text{total aktiva}) \times 100\%$$

Aktivitas

Aktivitas adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau sumber dana yang dimilikinya secara efisien. Aktivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *total asset turnover*. Menurut Kasmir (2018:184) *total asset turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari total aktiva. Dengan kata lain, setiap perhitungan total aset perusahaan menggunakan indikator penjualan dibagi total aktiva, dikarenakan lebih memudahkan dalam perhitungan karena aset akan berubah setiap tahunnya pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Menurut Hery (2017:187) rumus *total asset turnover* sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = (\text{penjualan bersih} : \text{total aktiva})$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun pola, memilih mana yang penting dan akan diteliti serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2015:333). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu melakukan analisis melalui pengukuran data berupa angka-angka dengan metode statistik. Alat analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yakni untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 25.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh antara likuiditas, solvabilitas dan aktivitas sebagai variabel bebas terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel terikat. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25 maka hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	
	B	Std. Error		
1	(Constant)	-6,495	3,688	
	LIKUIDITAS	-,682	,456	-,260
	SOLVABILITAS	3,813	4,417	,159
	AKTIVITAS	12,678	2,158	,704

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut :

$$PL = -6,495 - 0,682 L + 3,813 S + 12,678 A + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, maka dapat dianalisis sebagai berikut : (1) Nilai Konstanta menunjukkan angka negatif yaitu -6,495 artinya apabila variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas tidak menunjukkan adanya kenaikan atau penurunan atau dianggap konstan, maka variabel pertumbuhan laba akan terus mengalami penurunan sebesar 6,495; (2) Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* menunjukkan angka sebesar -0,682 satuan. Artinya apabila likuiditas turun sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif juga akan menurun sebesar 0,682 yang menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai hubungan tidak searah (negatif) dengan pertumbuhan laba. Artinya jika variabel likuiditas meningkat maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel solvabilitas dan aktivitas adalah konstan; (3) Solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to asset ratio* menunjukkan angka sebesar 3,813 satuan. Artinya apabila solvabilitas naik sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif juga akan meningkat sebesar 3,813 yang menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai hubungan searah (positif) dengan pertumbuhan laba. Artinya jika variabel solvabilitas meningkat maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel likuiditas dan aktivitas adalah konstan; (4) Aktivitas yang diprosikan dengan *total asset turnover* menunjukkan angka sebesar 12,678 satuan. Artinya apabila aktivitas naik sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif juga akan meningkat sebesar 12,678 menunjukkan bahwa aktivitas mempunyai hubungan searah (positif) dengan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel aktivitas meningkat maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel likuiditas dan solvabilitas adalah konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:161).

Analisis Statistik Non Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
Non Parametik Kolmogorov Smirnov (K-S)

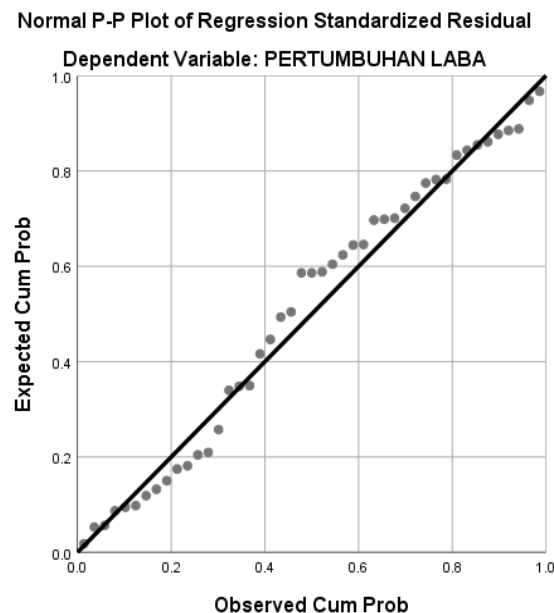
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,01185867
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,088
	Negative	-,122
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil *asympt significant* adalah sebesar 0,088 yang artinya bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau layak karena angka signifikan menunjukkan lebih dari 0,05 atau $0,088 > 0,05$.

Analisis Grafik

Analisis grafik juga dapat digunakan untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan mengetahui normalitas residual melalui garis diagonal yang terdapat titik-titik yang tersebar dan mengikuti garis diagonal tersebut. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *normal probability plot*:



Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Gambar 2 dapat dinyatakan bahwa titik-titik mengikuti di area garis diagonal 0 dengan pertemuan sumbu Y dan sumbu X, sehingga berdasarkan teori uji normalitas, analisis ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menyatakan dan membuktikan dari hasil penelitian dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi atau tidak antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2016:103). Dapat diuji dengan melihat angka *tolerance* dan VIF, ditunjukkan pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
LIKUIDITAS	,397	2,520	Tidak terjadi Multikolinearitas
SOLVABILITAS	,353	2,829	Tidak terjadi Multikolinearitas
AKTIVITAS	,835	1,198	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel independen (likuiditas, solvabilitas dan aktivitas) memiliki angka *tolerance* masing-masing $> 0,10$ dan memiliki angka *VIF* masing-masing < 10 . Hal ini menunjukkan, bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau independen, sehingga data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menyatakan dan membuktikan dari hasil penelitian dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan atau standar error atau tidak. Uji autokorelasi dengan menggunakan *durbin-watson* dikatakan tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif jika nilai DW hitung (d) diantara nilai DW batas atas (dU) dengan nilai DW pengurangan (4-dU). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *durbin-watson* dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

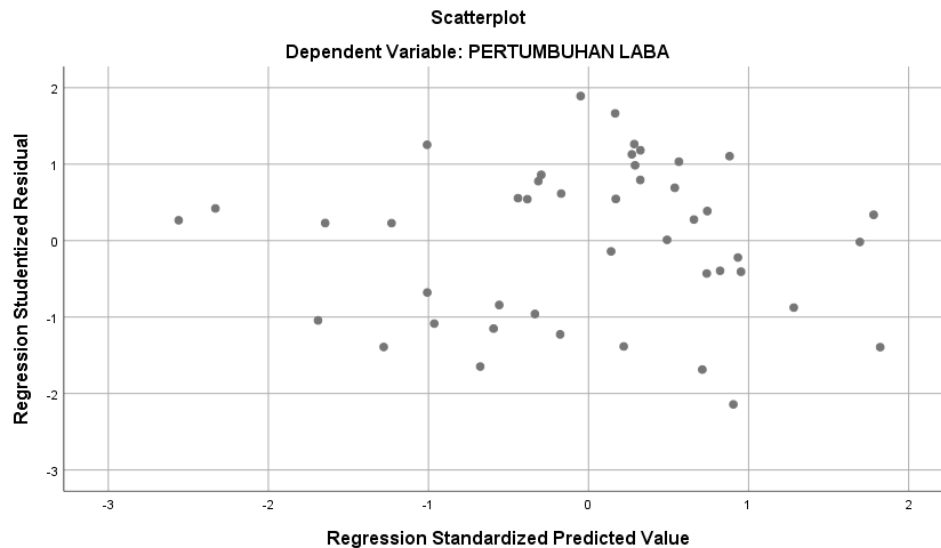
Model Regresi	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil <i>Durbin - Watson</i>	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	1,670	2,33	1,973	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan teori yang ada, diketahui bahwa nilai DW hitung (d) sebesar 1,973, sedangkan nilai tabel DW batas bawah (dL) sebesar 1,390 dan nilai tabel DW batas atas (dU) sebesar 1,670, serta nilai DW pengurangan (4-dU) sebesar 2,33, maka dengan kriteria pengujian didapatkan $1,670 < 1,973 < 2,33$ artinya angka ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi karena nilai DW hitung terletak di antara (du) dan (4-dU).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menyatakan dan membuktikan dari hasil penelitian dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau suatu penelitian ke penelitian lainnya (Ghozali, 2016:134). Heteroskedastisitas dapat dilihat hasilnya dengan menggunakan cara *scatterplot*, yaitu dengan menganalisa apakah titik-titik yang berada pada uji *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, jika menyebar artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji *scatterplot* :



Sumber : Data sekunder diolah, 2021
Gambar 3
Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa data residual menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu X dan Y, berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menyatakan dan membuktikan dari hasil penelitian dalam model regresi apakah variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan, aktivitas layak atau tidak terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Hasil uji F dengan program SPSS 25 dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	731,916	3	243,972	14,125	,000 ^b
	Residual	708,180	41	17,273		
	Total	1440,097	44			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 14,125 dengan tingkat signifikansi probabilitasnya adalah 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikansi uji F = 0,000 < 0,05 (*level of signifikan*), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba), dengan demikian bahwa model penelitian tersebut layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dalam variabel terikat (Ghozali, 2016:97). Semakin tinggi nilai koefisien yang dihasilkan maka semakin besar pengaruh hubungan antara variabel

likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dengan variabel pertumbuhan laba. Hasil analisis koefisien determinasi R^2 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,731 ^a	,508	,472	4,15604

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,508 artinya dalam penelitian ini variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*, dan aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* mempunyai presentase sebesar 50,8%, sedangkan sisanya sebesar 49,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, uji t dilakukan dengan cara membandingkan hasil uji t dengan syarat uji t yang bertaraf 5%. Hasil uji hipotesis untuk variabel yang digunakan peneliti pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-6,495	3,688	-1,761	,086	
	LIKUIDITAS	-,682	,456	-1,495	,143	Tidak Signifikan
	SOLVABILITAS	3,813	4,417	,863	,393	Tidak Signifikan
	AKTIVITAS	12,678	2,158	5,874	,000	Signifikan

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, maka dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memperlihatkan t hitung sebesar -1,495 dan memiliki beta negatif serta nilai signifikansi sebesar 0,143 > (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya; (2) Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* memperlihatkan t hitung sebesar 0,863 dan memiliki beta positif serta nilai signifikansi sebesar 0,393 > (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya; (3) Aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* memperlihatkan t hitung sebesar 5,874 dan memiliki beta positif serta nilai signifikansi sebesar 0,000 < (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan demikian hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil pengujian t dapat diketahui bahwa likuiditas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikasinya dan beta menunjukkan posisi negatif, maka disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Likuiditas berada di posisi negatif menunjukkan jika *current ratio* mengalami kenaikan maka diiringi dengan penurunan pada pertumbuhan laba, sebaliknya jika *current ratio* mengalami penurunan maka diiringi dengan kenaikan pada pertumbuhan laba, sedangkan likuiditas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya *current ratio* tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan laba.

Current ratio yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun apabila hasil *current ratio* tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik, karena perusahaan mempunyai jumlah aset lancar yang tinggi dibandingkan dengan utang lancarnya tetapi tidak dapat memanfaatkan aset lancarnya. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Hery (2017:152) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *current ratio* yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik karena kurang efektifnya manajemen kas, piutang dan persediaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Islami dan Utiyati (2020), Roziqin (2019), Sinurat *et al.* (2021), Baraja dan Yosya (2018), Dillak dan Siburian (2021), Jie dan Pradana (2020), serta Rukoyah *et al.* (2021) yang mengungkapkan bahwa likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* digunakan untuk mengukur aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Hasil pengujian t dapat diketahui bahwa solvabilitas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikasinya dan beta menunjukkan posisi positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Solvabilitas berada pada posisi positif menunjukkan jika *debt to asset ratio* mengalami kenaikan maka diiringi dengan penurunan pada pertumbuhan laba, begitupun sebaliknya jika *debt to asset ratio* mengalami penurunan maka diiringi dengan kenaikan pada pertumbuhan laba, sedangkan solvabilitas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya *debt to asset ratio* tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan laba.

Debt to asset ratio yang tinggi menunjukkan bahwa pendanaan dengan utang semakin banyak, sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya, sebaliknya apabila *debt to asset ratio* rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2018:114) yang menyatakan bahwa apabila *debt to asset ratio* yang tinggi maka pembiayaan hutang juga semakin banyak, sehingga dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutup hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dan sebaliknya apabila nilai *debt to asset ratio* rendah maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, sebab semakin kecil pembiayaan perusahaan yang diperoleh dari utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2021), Aiki (2017), serta Jie

dan Pradana (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan menggunakan *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* digunakan untuk mengukur suatu kemampuan pada perusahaan dalam menggunakan total aktiva yang menghasilkan sebuah penjualan bersih. Hasil pengujian t dapat diketahui bahwa aktivitas memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikasinya dan beta menunjukkan posisi positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Aktivitas berada pada posisi positif menunjukkan jika *total asset turnover* mengalami kenaikan maka diiringi dengan kenaikan pada pertumbuhan laba, begitupun sebaliknya jika aktivitas mengalami penurunan maka diiringi dengan penurunan pada pertumbuhan laba, sedangkan penyebab aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan aktivitya untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan, sehingga aktiva yang berputar lebih cepat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Semakin tinggi *total asset turnover* maka perusahaan akan semakin efisien dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan dan pendapatan, sebaliknya apabila *total asset turnover* semakin rendah maka mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan aktivitya secara efisien dalam menghasilkan pendapatan yang mengabaikan kurang maksimalnya dalam memperoleh laba perusahaan. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Darsono dan Ashari (2010:60) yang menyatakan semakin cepat *total assets turnover* perusahaan maka perolehan laba akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh Roziqin (2019), Purwanto dan Bina (2016), Endri *et al.* (2020), Jie dan Pradana (2020), Utami (2017), Arvina *et al.* (2018), serta Dillak dan Siburian (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas yang diproksikan menggunakan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif diartikan bahwa perusahaan dalam mengolah aktiva yang kurang tepat atau kurang efektifnya manajemen kas, persediaan dan piutang, sehingga pertumbuhan laba menurun dari tahun sebelumnya, namun hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti tinggi atau rendahnya *current ratio* tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020; (2) Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* berpengaruh positif diartikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang banyak maka kemungkinan perusahaan dalam membiayai hutangnya menggunakan laba yang dihasilkan, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang, namun hasil tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti tinggi atau rendahnya *debt to asset ratio* tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020; (3) Aktivitas yang diproksikan oleh *total asset turnover* berpengaruh positif diartikan bahwa perusahaan memiliki tingkat efektivitas dan efisiensi yang cukup baik dalam mengelola aktivitya sehingga menghasilkan penjualan dan meningkatkan pendapatan

perusahaan untuk memperoleh laba, maka pertumbuhan laba yang dihasilkan akan sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan, serta hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti tingginya aktivitas akan menandakan perputaran aktiva yang cepat, sehingga pertumbuhan laba yang dihasilkan juga akan semakin meningkat pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka ada beberapa keterbatasan penelitian antara lain sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan periode 2016-2020 pada 9 perusahaan otomotif sehingga kemungkinan adanya kekurangan dalam menunjukkan jumlah perusahaan, periode, hasil, dan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang; (2) Penelitian ini terbatas hanya menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dengan memproksikan tiga perhitungan rasio yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover*. Sehingga masih banyak lagi jenis perhitungan rasio dari variabel bebas lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba namun tidak digunakan dalam penelitian ini; (3) Populasi dalam penelitian ini terbatas hanya pada satu jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan otomotif. Hal ini menyebabkan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada semua perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan yaitu aspek likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* sebaiknya perusahaan dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik sehingga tidak terjadi tingginya persediaan yang mengakibatkan beban pengamanan kualitas persediaan. Aspek solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* sebaiknya perusahaan mampu mengelola hutang yang dimiliki secara baik, karena semakin tinggi hutang yang dipinjam oleh perusahaan maka akan berdampak pada laba bersih pada perusahaan tersebut. Aspek aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan penjualan secara efektif dan efisien, serta mengelola keuangannya dengan memperhitungkan kebutuhan dan kecenderungan pasar industri otomotif kedepan; (2) Bagi investor sebaiknya sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan selain memperhatikan pertumbuhan laba suatu perusahaan juga harus memperhatikan laporan keuangan serta rasio keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, karena laba yang tinggi belum tentu operasional perusahaannya juga baik; (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mencoba menggunakan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini dan tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor otomotif, serta menambah periode data pengamatan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiki, D. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks Lq-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 7(2): 1-17.
- Arvina, N., K. H. Titisaria, dan Y. Chomsatu. 2018. The Influence of Financial Ratios to Predict Profit Growth at the Company's Manufacturing Sector Industry Goods Consumption Listed in BEI Period 2014-2016. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018)*. 159-166.
- Badriyah, S. R, dan L. Amanah. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10(7): 1-15.
- Bambang S, dan I. Nur, 2009, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.

- Baraja, L. dan E. A. Yosya. 2018. The Impact of Liquidity, Profitability, Activity and Solvency Ratio on Change in Earnings. *Indonesian Management and Accounting Research*. 17(1): 1-17.
- Chariri, A. dan I. Ghozali. 2014. *Teori Akuntansi International Financial Reporting Standards*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Dillak, V. J., dan T. A. Siburian. 2021. The Influence of Financial Ratio to Profit Growth. *Journal Accounting and Finance*. 5(2): 102-108.
- Endri, A. K. Sari., Y. Budiasih., T. Yuliantini, dan Kasmir. 2020. Determinants of Profit Growth in Food and Beverage Companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. 7(12): 739-748.
- Fahmi, I. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fitriah, R., dan H. Suprihadi. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(2): 1-15.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, L. J dan C. J. Zutter. 2015. *Principles of Manajerial Finance*. 14th Edition. Global Edition. Pearson Education Limited.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo. Jakarta.
- Horne, V. J. C. dan J. M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Islami, M. A, dan S.Utiyati. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9(1): 1-15.
- Jie, L dan B. L. Pradana. 2021. Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2019. *Jurnal Bima Akuntansi*. 8(1): 34-50.
- Karunia, N. A. S., dan Djawoto. 2020. Pengaruh Likuiditas Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9(7): 1-15.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Keown, A. J., Martin, J.D., Petty, J. W. Scott, David F. JR. 2017. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. PT INDEKS. Jakarta.
- Kurniawati, Y. A dan Triyonowati. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Cosmetics and Household*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(3): 1-23.
- Mamduh. H. M dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Manalu, Y. S., S. F. Fauziah., dan R. Hardianti. 2020. The Influence Of Financial Ratios Towards Profit Growth (An Empirical Study On Mining Companies In Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal Of Archaeology Of Egypt*. 17(4): 2784-2794.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Purwanto dan C. R. Bina. 2016. Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies. *Universal Journal of Industrial and Business Management*. 4(3): 81-87
- Purwitasari, R. E dan H. Soekotjo. 2019. Pengaruh Total Asset Turnover, Return On Asset, dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(3): 1-15.

- Rahayu, S. 2021. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS ON PROFIT GROWTH). *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*. 2(1): 1-11.
- Ross, S. A, R. Westerfield dan B. D. Jordan. 2015. *Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw-Hill/Irwin. New York.
- Roziqin, M. 2019. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Propety Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Artikel Ilmiah*. STIE PERBANAS SURABAYA. 1-15.
- Rukoyah, S., R. S. Fauziah, dan E. Melani. 2021. Determinants Of Profit Growth In Manufacturing Companies Food And Beverage Sub Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Management, and Accounting (IJEMAC)*. 1(1): 28-35.
- Sari, D. P., S. Susanti dan A. Fauzi. 2021. Pengaruh Solvabilitas, Likuditas, dan Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*. 2(2): 242-259.
- Sinurat, R.K. M, S. Priya, R. Sitanggang, dan F. D. Sitorus. 2021. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Aset, Total Aset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba. *Gorontalo Accounting Journal (GAJ)*. 4(1): 110-122.
- Soewandi, J. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Tiyas, N., K. H.Titisari, dan S. Nurlaela. 2018. The Influence Of Financial Ratios Against Growth Of Profits At Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018)*. 517:524
- Utami, W. B. 2017. Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predictinggrowth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In Lq45 Index Year 2013 -2016. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. 1(1): 25-37.
- Warsidi dan Pramuka, 2000. *Pemahaman Ekonomi Umum*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umu. Jakarta.